

**Pendidikan Bela Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Untuk
Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Baros, Kecamatan Baros, Serang,
Banten**

Oleh :

Siti Maryam¹
Danis Tri Saputra Wahidin²

Mansur Juned³, Chairun Nisa Zempi⁴, Dewanto Samodro⁵

¹²³⁴⁵ UPN Veteran Jakarta
Jln RS Fatmawati No.1 Pondok Labu Jakarta Selatan

sitimaryam@upnvj.ac.id¹, daniswahidin@upnvj.ac.id²
mansurjuned@upnvj.ac.id³, nisazempi.ac.id⁴, dewanto.samodro@upnv.ac.id⁵

Abstrak

Pandemi covid 19 telah berdampak pada aspek ekonomi Indonesia. Jumlah pengangguran nasional meningkat dari tahun sebelumnya. Provinsi Banten merupakan provinsi dengan pengangguran terbanyak di Indonesia, setelah Provinsi Jawa Barat, Provinsi Maluku dan Provinsi Kalimantan Timur. Pemulihan kondisi sosial dan ekonomi melalui penguatan ketahanan masyarakat berbasis vaksinasi masih membutuhkan waktu yang lama. Sehingga harus diikuti dengan upaya-upaya konstruktif lainnya berupa penguatan motivasi dan pembentukan karakter masyarakat yang tangguh serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi sebagai modalitas dasar masyarakat Indonesia bertahan dari berbagai kesulitan sehingga pemulihan sosial dan ekonomi dapat dilaksanakan dengan cepat.

Tanpa kesadaran yang kuat akan nilai-nilai bela negara maka stabilitas dan psikologis masyarakat akan terganggu dan mendorong berbagai aktivitas-aktivitas sosial yang negatif dan kontraproduktif seperti kerusuhan, kriminalitas, dan berbagai penyimpangan sosial lainnya yang berdampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesadaran bela negara untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh dan memiliki solidaritas dapat dimunculkan kembali melalui proses pendidikan dan pelatihan masyarakat karena bela negara dan rasa solidaritas merupakan “kecerdasan bawaan” seluruh masyarakat Indonesia yang sering kali terlupakan dan tergerus oleh eksekusi negatif individualisme dan materialisme.

Tulisan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan bela negara efektif dalam menanamkan pemahaman kepada warga Karang Taruna Desa Baros tentang pentingnya solidaritas dalam menghadapi pandemi covid-19. Yaitu berupa kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama, dan kepentingan bersama di antara para anggotanya untuk saling membantu dan mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya protokol kesehatan dan bahaya covid-19.

Kata Kunci : Bela Negara, Solidaritas, Covid 19

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on aspects of the Indonesian economy. The number of national unemployment increased from the previous year. Banten Province is the the most province with unemployment in Indonesia, after West Java Province, Maluku Province and East Kalimantan Province. Recovery of social and economic conditions through strengthening

community resilience based on vaccination still takes a long time. So it must be followed by other constructive efforts in the form of strengthening motivation and building a strong community character and having a high sense of solidarity as the basic modality of the Indonesian people to survive various difficulties so that social and economic recovery can be carried out quickly.

Without a strong awareness of state defending values, the stability and psychology of society will be disturbed and encourage various negative and counterproductive social activities such as riots, crime, and various other social irregularities that have a negative impact on the life of the nation and state.

Awareness of state defending create a strong society and has solidarity tcan be re-emerged through the process of community education and training because the state defending and a sense of solidarity are the "innate intelligence" of all Indonesian people which are often forgotten and eroded by the negative excesses of individualism and materialism.

This paper also shows that state education is effective in instilling understanding in Youth Organization residents of Baros Vilage about the importance of solidarity in dealing with the COVID-19 pandemic. Namely in the form of unity, friendship, mutual trust that arises as a result of shared responsibilities, and common interests among its members to help each other and remind each other about the importance of health protocols and the dangers of covid-19.

Key Word : State Defending, Solidarity, covid 19

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama lebih dari 1 tahun belum selesai. Vaksinisasi yang dilakukan pemerintah secara masif masih memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga masyarakat yang tertular covid-19 masih terus bertambah. Tercatat 2.670.046 orang di Indonesia telah tertular virus Covid-19 pada 14 Juli 2021 dan total yang telah sembuh sebanyak 2.157.363 orang, sedangkan angka kematian berjumlah 69.210 orang¹.

Kondisi darurat selama pandemi covid-19 berdampak pada sektor ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 berada pada posisi minus 3,49%, sehingga Indonesia dinyatakan resmi masuk

jurang resesi setelah berkontraksi negatif pada kuartal II -2020. Kondisi resesi ekonomi juga berdampak pada kondisi lapangan kerja, BPS mencatat jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang dibanding Agustus 2019. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan 5,23% menjadi 9,77 juta orang².

Pemulihan kondisi sosial dan ekonomi melalui penguatan ketahanan masyarakat berbasis vaksinasi harus diikuti dengan upaya-upaya konstruktif lainnya berupa penguatan motivasi dan pembentukan karakter masyarakat yang tangguh serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi sebagai modalitas dasar masyarakat

¹<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/21/15351701/update-bertambah-7300-kasus-covid-19-indonesia-kini-1278653-orang>

²<https://amp.kompas.com/money/read/2020/11/06/081247126/dampak-pandemi-indonesia-resesi-pengangguran-tembus-977-juta>

Indonesia bertahan dari berbagai kesulitan sehingga pemulihan sosial dan ekonomi dapat dilaksanakan dengan cepat.

Tanpa kesadaran yang kuat akan nilai-nilai bela negara maka stabilitas dan psikologis masyarakat akan terganggu dan mendorong berbagai aktivitas-aktivitas sosial yang negatif dan kontraproduktif seperti kerusuhan, kriminalitas, dan berbagai penyimpangan sosial lainnya yang berdampak buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesadaran bela negara untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh dan memiliki solidaritas dapat dimunculkan kembali melalui proses pendidikan dan pelatihan masyarakat karena bela negara dan rasa solidaritas merupakan “kecerdasan bawaan” seluruh masyarakat Indonesia yang sering kali terlupakan dan tergerus oleh eksese negatif individualisme dan materialisme.

2. MASALAH

Secara geografis, Desa Baros merupakan wilayah yang cukup strategis. Letaknya tidak terlalu jauh dari Kota Serang dan Provinsi DKI Jakarta. Namun, kemajuan pembangunan di Kota Serang dan Jakarta belum menular pada Kabupaten Serang, khususnya Desa Baros.

Hal ini tampak dari Data BPS 2018 yang menunjukkan IPM secara nasional telah menyentuh angka 71.39, Provinsi DKI Jakarta

sebesar 80.47, Provinsi Banten sebesar 71.95, dan Kota Serang sebesar 71.68. Akan tetapi angka tersebut tidak diikuti oleh IPM Kabupaten Serang yang hanya sebesar 65.93. Terlebih, menurut Data Pemkab Serang tahun 2018, Kecamatan Baros, termasuk di dalamnya Desa Baros menjadi penyumbang rendahnya IPM di Kabupaten Serang.

Ekonomi provinsi Banten goncang dihantam pandemi virus Covid-19, pada triwulan II 2020. Pertumbuhan ekonomi Banten berkontraksi sebesar 7,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Perwakilan Banten, Adhi Wiriana mengatakan hampir semua lapangan usaha mengalami kontraksi.³ Pertumbuhan terendah terjadi di lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar minus 47,00 persen, diikuti pengadaan listrik dan gas sebesar minus 18,45 persen, kemudian jasa lainnya dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar minus 11,76 persen⁴.

Meski begitu, BPS mencatat beberapa lapangan usaha terkonfirmasi pertumbuhan positif. Khususnya yang terjadi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 9,74 persen, diikuti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 5,80 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3,92 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 3,43 persen serta jasa

³<https://banten.suara.com/read/2020/08/05/181425/perekonomian-banten-babak-belur-karena-pandemi-corona-di-triwulan-ii->

2020?page=all
⁴ *Ibid*

keuangan dan asuransi sebesar 2,85 persen. Namun karena pertumbuhan beberapa sektor ekonomi tersebut tidak seimbang dengan penurunan berbagai sektor ekonomi lainnya sehingga perekonomian Provinsi Banten mengalami kontraksi sebanyak 7,40%.

Angka pengangguran Provinsi Banten tercatat paling tinggi di Indonesia setelah Jawa Barat, Provinsi Maluku, dan Provinsi Kalimantan timur yaitu berjumlah 8,01% atau sebanyak 489.216 orang. Dalam satu tahun terakhir, pengangguran provinsi Banten bertambah menjadi 23.409 jiwa. Pengangguran ini didominasi oleh lulusan SMA dan lulusan SMK. Angka pengangguran ini terjadi sejak Covid-19 muncul pertamakali di Tiongkok dan semakin menguat sejak covid-19 masuk ke Indonesia⁵.

Kabupaten Serang merupakan wilayah dengan jumlah pengangguran terbesar di Banten sejak tahun 2012, namun sejak pandemi covid-19 berlangsung posisinya berubah menjadi posisi ketiga setelah Kabupaten Tanggerang dan Kota Cilegon. Data yang dilansir BPS Provinsi Banten yang menyebutkan bahwa per Agustus 2020 Kabupaten Tangerang menjadi wilayah dengan angka pengangguran tertinggi dengan 13,06 persen, diikuti Kota Cilegon 12,69 persen, dan Kabupaten Serang 12,22 persen. Kemudian peringkat berikutnya ditempati Kabupaten Lebak 9,63 persen, Kota Serang 9,26 persen, Kabupaten

Pandeglang 9,15 persen, Kota Tangerang 8,63 persen, dan Kota Tangerang Selatan 8,48 persen.⁶

Menguatnya posisi Kabupaten Serang tidak disebabkan oleh pengangguran yang berkurang namun bertambahnya jumlah pengangguran di Kabupaten Tanggerang dan Kota Cilegon. Desa Baros yang terletak di Kecamatan Baros, merupakan salah satu desa di Kabupaten Serang yang berkontribusi pada angka pengangguran Kabupaten Serang ditengah pandemi Covid-19.

Tidak mudah membangun lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat provinsi Banten khususnya Desa Baros agar dapat bertahan dan hidup layak ditengah pandemi covid-19. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai bela negara untuk membangun masyarakat Desa Baros yang tangguh dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk saling membantu menyelesaikan berbagai permasalahan warga yang terdampak pandemi covid-19 secara ekonomi.

3. Metode Analisis

Analisis pada kegiatan ini dilakukan dengan metode campuran (*mix methode*) (Creswell: 2014), dengan memadukan pelaporan deskriptif kegiatan pendidikan bela negara pada anggota Karang

⁵ <https://amp.kompas.com/money/read/2020/11/06/081247126/dampak-pandemi-indonesia-resesi-pengangguran-tembus-977->

juta
⁶ <https://news.detik.com/berita/d-5244484/kabupaten-serang-lepas-predikat-pengangguran-tertinggi-di-banten>

Taruna Desa Baros dan pelaporan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pemahaman peserta melalui survei akhir pemahaman peserta terhadap materi pendidikan bela negara pada 12 peserta dari Karang Taruna Desa Baros.

4. Hasil dan Pembahasan

Secara Bahasa, menurut KBBI, "Bela negara" berarti menjaga, memelihara, melindungi, dan mempertahankan eksistensi negara bahkan melepaskannya dari bahaya dan ancaman negara lainnya. Sedangkan menurut Sukzaya dalam Darmawan (2013), Bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut, yang dilandasi oleh kecintaannya kepada tanah air, beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara karena membela negara pada dasarnya bukan hanya kewajiban anggota TNI-Polri namun juga tugas dan tanggung jawab semua warga negara.

Sejalan dengan itu, pengertian bela negara menurut UU No. 3 Tahun 2020 tentang Pertahanan Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kasatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.

Dalam konteks masyarakat

modern, industrialisasi dan globalisasi terus berkembang, ancaman kerukunan dan kehidupan bernegara tidak saja datang dari perang atau konfrontasi yang bersifat militer, ancaman juga dapat berupa non fisik, seperti propaganda, terorisme, narkoba, perdagangan manusia, wabah penyakit, kelaparan, identitas sosial, kerusakan lingkungan, bencana alam, kriminalitas, migrasi, dan berbagai aktivitas sosial lainnya yang dapat mengancam eksistensi sebuah negara.⁷

Ancaman negara yang beragam dan meluas ini menjadikan tanggung jawab bela negara tidak hanya berdimensi tunggal dan bersifat militeristik namun juga bersifat nirmiliteristik. Pada dasarnya nilai-nilai dasar bela negara adalah :

- 1) Cinta terhadap tanah air
- 2) Sadar berbangsa dan bernegara
- 3) Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara
- 4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- 5) Memiliki kemampuan awal bela negara

Bentuk bela negara pada umumnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu (1) Bela negara secara fisik, dan (2) Bela negara secara non fisik. Bela negara secara fisik seperti pelatihan komponen cadangan dan pengabdian diri sebagai prajurit TNI dan Polri. Sedangkan,

⁷ Lihat Jerry Indrawan, Pengantar Studi Keamanan, 2019, Malang : Intrans Publishing

bela negara non fisik dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, pengabdian sesuai profesinya masing-masing, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dengan cara menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, Berperan serta dalam memajukan bangsa dan negara dengan karya nyata, meningkatkan kepatuhan dan kesadaran terhadap peraturan yang berlaku, menjunjung tinggi hak asasi manusia, Lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antar sesama masyarakat untuk saling membantu dalam berbagai kesulitan dll.

Dalam buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Doyle Paul Johnson (1994) mendefinisikan solidaritas sebagai suatu hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama. Solidaritas yang dipegang, yaitu kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama, dan kepentingan bersama di antara para anggotanya.

Dalam pemahaman tersebut, solidaritas merupakan “kecerdasan bawaan” yang diwariskan secara turun temurun. Budaya saling tolong menolong, menghormati orang lain, dan menghargai sesame sudah hadir jauh sebelum masyarakat Indonesia mengenal

modernisasi. Kearifan lokal ini merupakan ajaran kemanusiaan yang luhur yang dibenarkan oleh keilmuan modern.

Dengan menghidupkan Kembali warisan dan budaya yang ada sesungguhnya masyarakat Indonesia telah berkontribusi pada kesinambungan dan perbaikan peradaban dunia, lebih khusus lagi pada upaya mempertahankan kebaikan bersama dari ancaman pandemic covid-19.

Implementasi dari penguatan rasa solidaritas tersebut paling tidak dapat dilakukan dalam 3 aspek penting, yaitu : 1) penguatan rasa kesetiakawanan melalui kegiatan saling membantu dalam kesulitan, mengingatkan tetangga dan warga lainnya agar mematuhi protocol kesehatan sehingga terhindar dari covid-19, tidak menghina orang yang terkena covid-19. 2) Penguatan sikap gotong royong dengan saling bekerjasama membuat posko penanganan covid-19, siskamling, dan penjagaan warga saat melakukan isolasi mandiri, 3) Penguatan sikap saling membantu, misalnya dengan membuat gerakan peduli bersama terhadap warga yang terkena covid-19 dan warga yang terdampak covid-19 serta kampanye hidup sehat dengan protocol kesehatan dari covid-19.

Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Bela Negara

Pelaksanaan kegiatan pendidikan bela negara disampaikan pada 30 peserta Karang Taruna Desa Baros dengan metode dialogis tentang pentingnya kesadaran untuk memiliki sikap dan perilaku

menjunjung tinggi aktualisasi nilai-nilai luhur bela negara ditengah covid-19 dengan membangun jiwa solidaritas terhadap sesama warga Desa Baros.

Berdasarkan angket yang tersebar pada peserta pendidikan bela negara tersebut dapat diketahui pada umumnya peserta berumur 16 tahun dan 19 tahun, sedangkan sisanya berumur antara 17 tahun sampai dengan 36 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin peserta, mayoritas berasal dari kalangan laki-laki dengan jumlah 91,7% dan sisanya 8,3% berjenis kelamin perempuan,

Mayoritas peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 58,3%, sedangkan 33,3% merupakan warga dengan pendidikan SMP/MTS dan 8,3% merupakan warga dengan pendidikan SD.

Dalam kegiatan pendidikan tersebut dijelaskan bahwa pandemi covid-19 benar-benar ada, terjadi secara global dan tidak boleh diremehkan. Virus ini menyerang pernapasan dan mampu menimbulkan dampak kematian terutama bagi individu yang memiliki penyakit penyerta/bawaan (komorbid) seperti asma, jantung, ginjal, diabetes, Hepatitis dan lain sebagainya. Gejala warga yang terkena covid-19 sedikit berbeda dengan warga yang terkena flu, biasanya mereka mengalami demam lebih dari 38 °C, Batuk/pilek, Sakit tenggorokan,

dan mengalami gangguan pernapasan. Kehilangan indra penciuman juga seringkali dirasakan warga positif covid, namun ada juga warga tanpa gejala (OTG) yang membawa virus namun tidak mengalami gejala tersebut.

Vaksinisasi merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi warga OTG dan memperingan gejala-gejala warga yang terkena covid-19 sehingga terhindar dari bahaya kematian karena covid-19. Selain itu sebagai upaya pencegahan lainnya, masyarakat dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut : 1) Selalu menggunakan masker, 2) Tidak menyentuh area wajah sebelum mencuci wajah, 3) Menggunakan siku/lengan dalam saat batuk, 4) Sering cuci tangan dengan sabun, 5) Menggunakan desinfektan dan hand sanitizer, 6) Hindari kontak dengan orang sakit.

Wabah covid-19 yang telah menjadi pandemi dan darurat kesehatan nasional tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi berdampak pada ketahanan ekonomi nasional. Dampak yang terjadi secara terus menerus menjadikan masyarakat terbatas dan pada saat yang sama negara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, karena dampaknya mempengaruhi sektor pariwisata, industri penerbangan, inflasi, kenaikan harga pangan, berkurangnya penerimaan negara, berkurangnya lapangan pekerjaan, Biaya tanggungan kesehatan negara melonjak tajam dan meruginya berbagai sektor ekonomi lainnya.

Ancaman pandemi covid-19 tidak

dapat dihentikan dalam waktu cepat, sehingga semua warga masyarakat harus bersama-sama, bergotong royong, dan mengembangkan jiwa solidaritas untuk saling peduli dan saling menjaga sesama warga masyarakat lainnya.

Penguatan Kembali nilai-nilai kebangsaan ini merupakan bagian penting dari pendidikan bela negara dalam menciptakan ketahanan masyarakat. Penanganan covid-19 Harus dilakukan bersama-sama baik oleh negara maupun masyarakat sebagai bentuk bela negara dan cinta negara.

Sikap solidaritas merupakan implementasi dari pemahaman bela negara yang mendorong setiap masyarakat menyadari dirinya bagian dari negara, meskipun tidak termasuk birokrasi atau aparat semua warga berhak dan wajib ikut serta dalam memperbaiki dan berbuat kebaikan bagi kemaslahatan hidup Bersama, dalam arti yang sederhana membela negara adalah membela rakyat dan berjuang Bersama-sama untuk kebaikan bersama.

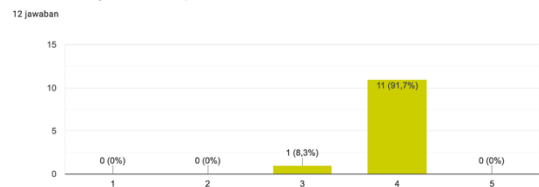
Dalam buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern (1994) karya Doyle Paul Johnson, solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama. Solidaritas yang dipegang, yaitu kesatuan, persahabatan, rasa saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama, dan kepentingan bersama di antara para anggotanya.

Pada akhir kegiatan peserta bertanya dengan penuh antusias berkaitan dengan peran nilai-nilai bela negara dalam menyelesaikan pandemi covid-19 di Indonesia

Dari kegiatan tersebut dapat digambarkan bahwa mayoritas peserta memahami apa yang disampaikan dalam pendidikan bela negara tersebut, hal ini dapat terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1
Pemahaman Peserta Pendidikan Bela Negara

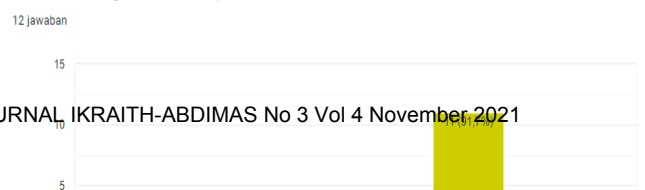
1. Dalam skala 1 sampai 5 , seberapa dalam Anda memahami konsep Bela Negara. (1= Tidak Paham 2= Kurang Paham 3=Cukup Paham 4=Paham 5=Paham Sekali)



Tingkat pemahaman ini dapat terlihat lebih lanjut pada grafik selanjutnya dimana semua responden peserta mampu menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai bela negara, sebagai berikut :

Grafik 2
Pemahaman Peserta Pendidikan terhadap nilai-nilai Bela Negara

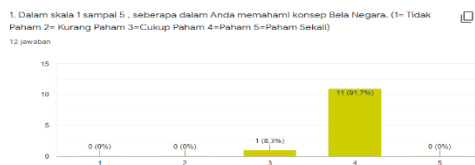
1. Dalam skala 1 sampai 5 , seberapa dalam Anda memahami konsep Bela Negara. (1= Tidak Paham 2= Kurang Paham 3=Cukup Paham 4=Paham 5=Paham Sekali)



Peserta juga memahami dengan jelas cara-cara mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di tengah pandemi covid-19 dengan mematuhi protocol covid-19, data ini dapat terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3

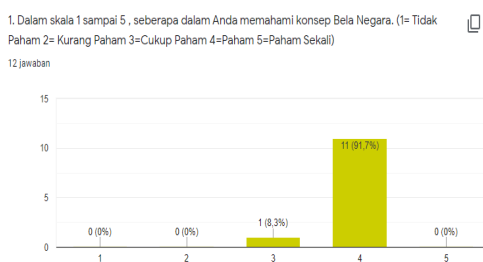
Pemahaman Peserta Pendidikan Bela Negara Terhadap Pelaksanaan Konsep Bela Negara di Tengah Pandemi Covid-19



Peserta pelatihan juga memahami konsep solidaritas ditengah pandemi covid-19 yaitu diantaranya mengingatkan warga lainnya agar berhati-hati dan tidak menyepelekan pandemi covid-19. Data ini dapat terlihat pada garafik dibawah ini :

Grafik 3

Pemahaman Peserta Pendidikan Bela Negara Terhadap Pelaksanaan Konsep Bela Negara di Tengah Pandemi Covid-19



5. KESIMPULAN

Tulisan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan bela negara efektif dalam menanamkan pemahaman keapa warga Karang Taruna Desa Baros tentang pentingnya solidaritas

dalam menghadapi pandemi covid-19.

Peserta pendidikan bela negara memahami bahwa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia khususnya di provinsi Banten merupakan masalah bangsa yang harus diselesaikan dengan Bersama-sama dan setiap warga negara tidak boleh meremehkan keberadaan covid-19 tersebut dengan merapkan protocol kesehatan dan melindungi warga lainnya jika terkena dan terdampak covid-19.

solidaritas merupakan “kecerdasan bawaan” yang diwariskan secara turun temurun. Budaya saling tolong menolong, menghormati orang lain, dan menghargai sesama sudah hadir jauh sebelum masyarakat Indonesia mengenal modernisasi.

Dengan menghidupkan Kembali warisan dan budaya yang ada sesungguhnya masyarakat indonesia telah berkontribusi pada kesinambungan dan perbaikan peradaban dunia, lebih khusus lagi pada upaya mempertahankan kebaikan bersama dari ancaman pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. edisi ketiga. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Darmawan, C, 2013. Pendidikan Bela Negara dalam Konteks Keamanan Nasional. Dalam Muradi (ed.). Penataan Kebijakan Keamanan Nasional. Bandung: Dian Cipta

Muradi. 2012. *Dinamika Politik Pertahanan dan Keamanan di Indonesia: Memahami Masalah dan Kebijakan Politik Pertahanan dan Keamanan Era Reformasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Paul Johnson, Doyle. 1994, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta

Venus, Antar. 2020. *Bela Negara Dalam Berbagai Perspektif*. Rajawali Pers. Jakarta